

PENGARUH ANGGARAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI KOTA BITUNG

Oleh :

Japar¹, Anderson G. Kumenaung², Daisy S.M Engka³*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi, Manado***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran dana bantuan operasional sekolah terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Bitung dan untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja dan dana bantuan operasional sekolah di Kota Bitung. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara akan digunakan untuk mencari data kualitatif yang berkaitan dengan upaya peningkatan alokasi dana Bos. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan beberapa pihak Tim Bos Sekolah Menengah pertama Negeri di kota Bitung. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan EViews 8. Dalam penelitian ini meliputi Uji normalitas, Uji Heteroskedasitas, Uji Autokorelasi. Uji Multikolinearitas dan analisis regresi liner berganda, untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh model persamaan yaitu : Produktifitas Tenaga Kerja = 9,068 + 0,104 Dana BOS. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel X1 (Dana BOS) mempunyai koefisien regresi positif dengan penyerapan tenaga kerja $b_1 = 0.104424$ bertanda positif sebesar 0.104424 artinya menunjukkan apabila setiap kenaikan 1% Dana BOS, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0.104424. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara Dana BOS dengan penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: dana bantuan operasional sekolah, produktivitas tenaga kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the school operational assistance budget on labor productivity in Bitung City and to find out the characteristics of the workforce and school operational assistance funds in Bitung City. Data collection carried out through the interview method will be used to look for qualitative data relating to efforts to increase Bos's fund allocation. Interviews were conducted with several parties from the State Junior High School Boss Team in the city of Bitung. Data analysis in this study uses the help of EViews 8. In this study include normality test, heteroscedacity test, autocorrelation test. Multicollinearity test and multiple linear regression analysis, to test and prove the research hypothesis. Based on multiple linear regression analysis, the equation model is obtained: Labor Productivity = 9.068 + 0.104 BOS Funds. Based on the regression equation shows that variable X1 (BOS Fund) has a positive regression coefficient with absorption of labor $b_1 = 0.104424$ which is positive at 0.104424 meaning that if every 1% increase in BOS Funds, then employment will increase by 0.104424. The results of the study of the regression coefficient are positive means that there is a positive relationship between BOS Funds and employment.

Keywords: school operational assistance funds, labor productivity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Merujuk pada peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dijelaskan bahwa seseorang secara formal tidak dapat mengikuti sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) apabila tidak menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) atau sederajat. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat dibekali kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara, dan anggota umat manusia serta menyiapkan untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat menengah. Dengan demikian maka peranan sekolah dasar baik secara sosial-institusional maupun fungsional-akademik perlu dipersiapkan sebaik-baiknya karena peranannya yang sedemikian besar terhadap bekal pendidikan siswa. Secara sosial-institusional berarti peranan sekolah dasar harus disiapkan dengan sebaik-baiknya agar berfungsi sebagai tempat terjadinya proses sosialisasi antara peserta didik atau anak didik dimana hal ini guna membina dan mengarahkan siswa secara mental maupun sosial ke arah yang lebih dewasa dalam menghadapi perkembangan yang semakin cepat dan persaingan yang semakin berat dan luas, untuk itulah peranan sekolah dasar adalah menyiapkan siswa sedini mungkin dalam menghadapi berbagai tantangan di masa datang.

Sedangkan apabila dilihat dari sisi fungsional-akademis maka peranan seluruh perangkat sekolah, seperti tenaga pengajar maupun staff lainnya, kurikulum dan perangkat penunjang lainnya harus disiapkan dengan matang guna menunjang kegiatan pendidikan. Mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah pusat dan daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya berdasar pasal 34 ayat 2, serta pada ayat 3 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab negara yang penyelenggaraannya oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian maka kewajiban pemerintah pusat maupun daerah adalah menyediakan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar yakni pada tingkatan sekolah dasar (SD) dan pada tingkatan lanjut pertama yakni Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), serta satuan pendidikan lainnya yang sederajat.

Menyikapi amanat Undang-undang itulah maka pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan kebijakan bantuan terhadap sekolah dengan bentuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Yang didasari oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 76 tahun 2012. Adalah sebagai petunjuk teknis penggunaan anggaran serta pertanggung jawaban keuangan dana bantuan operasional Sekolah. Bantuan operasional sekolah (BOS) pada dasarnya adalah program pemerintah guna menyediakan biaya operasional sekolah non personalia bagi satuan pendidikan dengan sasaran semua sekolah yang melakukan kegiatan pendidikan sekolah dasar, termasuk SD/SDLB, dan SMP/SMPLB/SMPT, termasuk tempat kegiatan mandiri yang diadakan oleh masyarakat baik negeri maupun swasta di seluruh Indonesia.

Dari sisi pemanfaatan dana BOS sendiri perlu adanya perencanaan yang baik dari seluruh komponen penggunaan secara relevan dan efektif menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Menurut Ibrahim Bafadal (2012), organisasi yang efektif adalah organisasi yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sekolah pada dasarnya merupakan sebuah organisasi juga dengan demikian maka perlu adanya perencanaan yang baik serta eksekusi rencana yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, dengan demikian maka sekolah bisa dikatakan berhasil apabila bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peranan penting pendidikan sendiri dalam pembangunan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, serta menyiapkan warga menjadi penopang maupun tulang punggung peningkatan pertumbuhan negara. Mengingat manfaat pendidikan dalam berbagai bidang yang sangat signifikan, maka pendidikan menjadi salah satu bidang yang menjadi perhatian utama pemerintah, diantaranya adalah mengatasi keterbatasan akses terhadap pendidikan dikarenakan faktor kemiskinan.

Untuk itu peranan pemerintah dalam menunjang agar terbukanya akses terhadap pendidikan menjadi kunci sukses pembangunan di masa mendatang.

Tabel 1 penyaluran dana BOS Provinsi/Kabupaten/Kota

Alokasi sekolah	Besar satuan biaya dana BOS	Perhitungan
SD/SDLB	800.000/siswa/tahun	Dihitung dari jumlah siswa dengan besar satuan biaya
SMP/SMPLB/SMPT	1.000.000/siswa/tahun	Dihitung dari jumlah siswa dengan besar satuan biaya
SLB	800.000/siswa/tahun + 1.000.000/siswa/tahun	Dihitung dari jumlah siswa dengan besar satuan biaya ditambah dengan jumlah siswa SMP dengan satuan biaya

Sumber : Data Juknis dana BOS (data diolah)

Kota Bitung merupakan salah satu daerah di Sulawesi Utara yang perkembangannya cukup menjanjikan, dimana salah satunya adalah perkembangan kota yang sedikit demi sedikit mulai beralih dari daerah agraris menjadi daerah industrialis, hal ini tentu saja memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebutuhan sumber daya manusia yang lebih handal di masa mendatang agar dapat bersaing serta pada akhirnya meningkatkan pembangunan di kota Bitung.

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari data dan informasi, selanjutnya diangkat isu-isu strategis yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan Kota Bitung. Adapun isu-isu strategis yang ditetapkan adalah :

1. Masih adanya masyarakat yang belum menerima layanan pendidikan formal secara optimal.
2. Belum optimalnya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan non formal.
3. Belum tersedianya media evaluasi kualitas tenaga pendidik dan kependidikan bersertifikasi.
4. Masih lambannya Pembangunan Infrastruktur dan prasarana pendidikan.
5. Rendahnya prestasi olahraga ditingkat provinsi dan nasional.
6. Masih adanya pola pikir tentang *stereotype* peran gender.
7. Belum ada pembakuan kebijakan tentang pemeliharaan asset.
8. Belum ada pembakuan kebijakan tentang pemeliharaan asset.
9. Belum memiliki kebijakan, mengembangkan, dan menerapkan kebijakan anak berkebutuhan khusus di sekolah tertentu.
10. Belum semua SMP/MTs memiliki satu guru untuk setiap mata pelajaran pokok (Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris) dengan kualifikasi pendidikan S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik.
11. Belum memiliki aturan tentang pola promosi, pengembangan karir berbasis kinerja dan pola ikatan dinas untuk pendidik dan tenaga kependidikan.
12. Belum semua SMP/MTs memiliki Laboratorium IPA.
13. Tidak semua sekolah memiliki ruang Kepala Sekolah dengan luas kurang 12m² yang dilengkapi dengan perabot dan perlengkapan lain yang standar.

Guna menunjang berbagai program yang dikeluarkan maka disusunlah kebijakan strategis pembangunan pada masa mendatang sebagai berikut :

1. Pengelolaan administrasi dan keuangan yang akuntabel
2. Percepatan dan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar
3. Penyediaan dan pembangunan sarana prasarana pendidikan
4. Peningkatan kualitas pengelola pendidikan

5. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan
6. Penyediaan dan peningkatan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7. Pengembangan dan percepatan pemenuhan standar pelayanan minimal menuju pencapaian standar nasional pendidikan
8. Peningkatan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS)
9. Peningkatan kualitas pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Informal.
10. Peningkatan kerja sama dengan stakeholders pendidikan

Dengan berbagai program serta kebijakan strategis yang ditempuh oleh dinas pendidikan Kota Bitung untuk ikut ambil bagian dalam upaya memajukan dunia pendidikan kota Bitung dapat dilihat bagaimana keseriusan pemerintah Kota Bitung dalam upaya melaksanakan peningkatan mutu pendidikan ataupun mutu siswa yang ditunjang dengan bantuan dana BOS. Dengan demikian menarik untuk dilihat bagaimana peranan dana BOS itu sendiri terhadap peningkatan kualitas siswa di sekolah menengah pertama di kota Bitung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana bantuan dana BOS yang diberikan pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Bitung?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti kajian pada :

1. Untuk mengetahui pengaruh anggaran dana bantuan operasional sekolah terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Bitung.
2. Untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja dan dana bantuan operasional sekolah di Kota Bitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut (Mulyasa, 2011), MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerjasama antara sekolah, masyarakat dan pemerintah. Senada dengan itu, Depdikbud mengemukakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi pesetra didik. Otonomi dalam pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. (Mulyasa, 2011:13) Dengan program ini, pemerintah menyerahkan kontrol pengawasan terhadap masyarakat yang ada disekolah atau komite sekolah. Sehingga komite dapat terlibat langsung dalam pengelolaan sekolah, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan tata kelola disekolah. Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif (Mulyasa 2011:13).

BOS (Biaya Operasional Sekolah)

Menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi non personalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi non personalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. BOS adalah program

pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS (Kemendiknas, 2010: 09). Melalui program inilah, pemerintah ingin membuktikan komitmennya terhadap jaminan hak warga negara Indonesia untuk memperoleh layanan pendidikan di tingkat dasar. Sesuai dengan isi pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 45 yang menyatakan bahwa pemerintah wajib memberikan kebutuhan dasar pendidikan yaitu pendidikan dasar sembilan tahun. Program BOS yang dimulai sejak bulan Juli 2005 sangat berperan dalam pencapaian program wajar sembilan tahun. Pencapaian tujuan program BOS mulai tampak berdasarkan hasil penelitian Balitbang Kemendiknas dalam jurnal kusno dkk menyebutkan bahwa penyaluran BOS berdampak positif antara lain:

- a. Program BOS mengurangi beban orang tua untuk biaya pendidikan anak. Program BOS terbukti meningkatkan jumlah siswa yang terbebas dari pungutan biaya operasional sekolah/madrasah yaitu dari 28,4% pada tahun 2004/2005 menjadi 70,3% pada tahun 2005/2006.
- b. Program BOS berhasil menurunkan angka putus sekolah dari 0,60% menjadi 0,40%, menurunkan tingkat ketidakhadiran dari 2,71% menjadi 2,14%, dan menurunkan angka mengulang kelas dari 1,73% menjadi 1,24%, serta meningkatkan angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs dari 94,27% menjadi 96,70%, setelah digulirkannya program BOS sejak tahun 2005/2006.

Landasan Hukum Program BOS

Landasan hukum dalam penyaluran dan pengelolaan dana BOS antara lain :

- a. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 4 ayat 1
- b. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- d. Instruksi Presiden No. 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara.

Tujuan Pelaksanaan BOS

Dalam buku panduan BOS (2010:28-29) Tujuan pelaksanaan BOS adalah:

- a. Menggratiskan seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta.
- b. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta. Hal tersebut menggambarkan bahwa program BOS bermanfaat pada penuntasan wajib belajar 9 tahun, yakni sekolah dasar dan sekolah menengah pertama negeri maupun swasta. Sekolah program kejar Paket A dan B serta SMP terbuka tidak termasuk dalam sasaran dari PKPS- BBM (Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak) bidang pendidikan, karena hampir semua komponen dari ketiga program tersebut dibiayai oleh pemerintah (Santoso, 2007: 20). Madrasah Diniyah juga tidak berhak memperoleh BOS, karena siswanya telah terdaftar di sekolah yang telah menerima BOS.
- c. Membebaskan seluruh siswa SD/MI negeri dan SMP/MTs negeri terhadap biaya operasional sekolah.
- d. Membebaskan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta.
- e. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa SD/MI dan SMP/MTs swasta.

Prinsip Dasar Pelaksanaan BOS

Dana BOS pada prinsipnya agar bisa disalurkan kepada sekolah lebih efektif dan efisien, dan pengelolaannya menjadi wewenang masing- masing sekolah dengan pengawasan pihak Tim BOS kabupaten/kota. Dalam buku panduan BOS (2010:2) Prinsip dasar dana BOS adalah sebagai berikut:

- a. Penyaluran Dana BOS tidak mengubah prinsip dasar pengelolaan Dana BOS di sekolah.
- b. BOS tidak terlambat disalurkan ke sekolah setiap Triwulannya.

- c. Penyaluran dana BOS dalam bentuk uang tunai (tidak dalam bentuk barang), tepat jumlah, dan tepat sasaran.
- d. BOS tidak digunakan untuk kepentingan di luar BOS. Petunjuk pelaksanaan/penggunaan tetap berpedoman pada Panduan Kemendiknas.
- e. Penyaluran Dana BOS ke Sekolah tidak perlu menunggu pengesahan APBD.
- f. Disamping menyediakan BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah di Daerah), Kab./Kota harus menyediakan dana untuk manajemen Tim BOS Kab./Kota (termasuk monitoring dan evaluasi).
- g. Kewenangan mengelola dana BOS tetap berada di sekolah (prinsip Manajemen Berbasis Sekolah).

Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program BOS, masing-masing pengelola program di tiap tingkatan (pusat, provinsi, kabupaten/kota, sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. Pertanggungjawaban ini dilakukan oleh tim pusat hingga daerah.

Secara umum, hal-hal yang di laporkan oleh pelaksana program adalah yang berkaitan dengan statistik penerima bantuan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana, serta hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah.

Evaluasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Tim manajemen BOS Pusat harus melaporkan semua kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah, sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai dengan yang direncanakan, apa yang telah dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan, hambatan apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut dapat terjadi, serta upaya apa yang diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut, serta rekomendasi untuk perbaikan program di masa yang akan datang, baik program yang sama maupun program lain yang sejenis. Tim manajemen BOS pusat meminta pertanggungjawaban laporan secara periodik kepada sekolah dengan pelaksanaan sebagai berikut:

- Laporan Triwulan

Laporan yang harus dilampirkan dalam Laporan Triwulan adalah laporan berupa format rincian penyaluran dana. Laporan Rincian Penyaluran Dana ini pada prinsipnya adalah laporan yang memberikan rincian mengenai proses pencairan dana dari Kantor Pelayanan Pembayaran Negara (KPPN) dan penyaluran dana ke rekening sekolah pada tiap triwulan berjalan.

- Laporan Akhir Tahun

Hal-hal yang perlu dilampirkan dalam laporan tersebut adalah:

1. Statistik Penerima Bantuan adalah Statistik Penerima Bantuan Berisikan tentang penerima bantuan tiap provinsi dan tiap Kabupaten atau kota.
2. Hasil Penyerapan Dana Bantuan. Berisikan tentang besar dana yang disalurkan di tiap provinsi dan tiap Kabupaten atau kota untuk setiap jenjang pendidikan, jenis sekolah, status sekolah, serta berapa besar dana yang telah diserap.
3. Hasil Monitoring dan Pertanggungjawaban. Laporan monitoring adalah laporan kegiatan pelaksanaan monitoring oleh Tim Manajemen BOS pusat. Laporan ini berisi tentang jumlah responden, waktu pelaksanaan, hasil monitoring, analisis, kesimpulan, saran, dan rekomendasi.
4. Penanggung Pengaduan masyarakat. Tim Manajemen BOS Pusat merekapitulasi hasil penanganan pengaduan perkembangan baik yang telah dilakukan oleh Tim Manajemen BOS Pusat, Tim Manajemen BOS Provinsi, maupun Tim Manajemen BOS Kabupaten atau kota.
5. Kegiatan lainnya. Tim manajemen BOS Pusat harus melaporkan kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan Program BOS, seperti sosialisasi, pelatihan, pengadaan dan kegiatan lainnya.

Sekolah

Hal-hal yang perlu dilaporkan ke Tim Manajemen BOS Kabupaten atau kota dan atau didokumentasi oleh sekolah meliputi berkas sebagai berikut:

- a. Nama-nama siswa miskin yang digratiskan sesuai dengan format BOS-08
- b. Jumlah dana yang dikelola sekolah dan catatan penggunaan dana.
- c. Lembar pencatatan, pertanyaan atau kritik atau saran.
- d. Lembar pencatatan pengaduan.

Khusus untuk laporan pembelian buku, ada beberapa format laporan yaitu:

- a. Format BOS buku-03 dibuat oleh sekolah yang bersifat daftar buku yang dibeli oleh sekolah.
- b. Format BOS buku-04 dibuat oleh Tim Manajemen Kabupaten atau kota yang berisikan rekapitulasi buku yang dibeli oleh sekolah.
- c. Format BOS buku-05 dibuat oleh Tim Manajemen Provinsi

Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan hasil produk dibagi dengan masukan organisasi (Richard, Daft, 2006). Produktivitas merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi konsumen (Gaspersz, 2003). Produktivitas merupakan hasil dari efisiensi pengelolaan masukan dan efektivitas pencapaian sasaran yang berhubungan upah tenaga kerja, pengalaman, curahan waktu kerja untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dengan yang telah ditetapkan hingga tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh. Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan seorang tenaga kerja untuk mengelola efisiensi input (material, mesin, metode dan informasi) yang ditransformasikan untuk menghasilkan efektivitas output berdasarkan standar yang telah ditentukan. Peranan produktivitas sebagai sasaran manajemen untuk keberhasilan suatu tingkat kegiatan pada perusahaan, sedangkan pengukuran produktivitas digunakan untuk sasaran manajemen penganalisa dan mendorong efisiensi produksi sehingga dapat diketahui kekurangannya serta melakukan perbaikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

▪ Motivasi

Merupakan kekuatan atau motor pendorong seseorang melakukan kegiatan kearah tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya (Tarwaka, 2004).

Faktor-faktor motivasi kerja Untuk mendapatkan motivasi kerja yang dibutuhkan suatu landasan yaitu terdapatnya motivator, adapun motivator tersebut antara lain :

- a. Gaji/Upah Upah adalah suatu penerimaan dari pemberian pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan dan dinilai dengan uang (Tarwaka, 2004).
- b. Pengalaman Pengalaman adalah tingkat kemampuan tenaga kerja dalam bekerja pada perusahaan tersebut yaitu dalam proses produksi yan diukur dengan lamanya menjadi karyawan pada perusahaan sejenis (Tarwaka, 2004)
- c. Lingkungan Kerja Suatu kondisi lingkungan tempat dimana kita melakuka kegiatan atau pekerjaan pada suatu perusahaan.
- d. Kesempatan berprestasi Suatu kondisi lingkungan tempat dimana kita melakukan kegiatan atau pekerjaan pada suatu perusahaan (Tarwaka, 2004).

Usaha peningkatan motivasi perlu adanya pembinaan dari beberapa pihak :

1. Intern Perusahaan Penjabaran dan pemahaman pengertian serta tumbuhnya sikap dan tingkah laku antara lain :
2. Ekternal Perusahaan

Penanaman kesadaran bermasyarakat dan kesadaran bernegara antara lain dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan khusus atau mengikuti penataran.

▪ Kedisiplinan

Merupakan sikap mental yang tercermin dalam pembuatan tingkah laku perorangan atau kelompok maupun masyarakat berupa kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

1. Etos Kerja

Salah penentu produktivitas adalah etos kerja, karena merupakan pandangan untuk menilai sejauh mana kita melakukan suatu pekerjaan dan terus berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

2. Keterampilan

Merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang dari hasil pembelajaran dan pengalaman mengenai suatu bidang tertentu Menurut Husnan (1999)

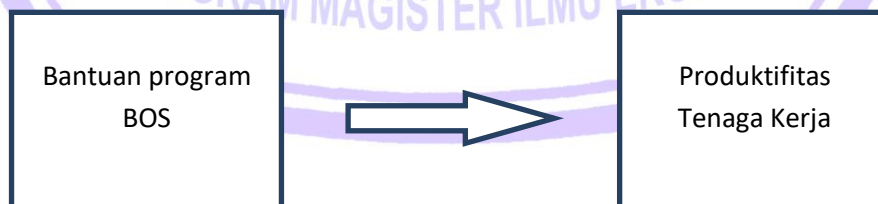
- a. Upah tenaga kerja Upah suatu penerimaan dari pemberian pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan dan dinilai dengan uang.
- b. Pengalaman tenaga kerja
Pengalaman adalah tingkat kemampuan tenaga kerja dalam bekerja pada perusahaan tersebut yaitu dalam proses produksi yang diukur dengan lamanya menjadi karyawan pada perusahaan sejenis.
- c. Curahan waktu kerja
Curahan waktu kerja adalah jam kerja yang digunakan dalam seluruh kegiatan proses produksi. Jam kerja yang ditambah akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan tentang pengelolaan dana sekolah telah dilaksanakan, diantaranya:

- 1. Penelitian oleh Gronberg Timothy J., Jansen Dennis W. and Taylor Lori L., (2011) tentang "The Impact Of Facilities On The Cost Of Education" Menunjukkan hasil bahwa peningkatan kualitas pertanggungjawaban (accountability) mendorong peningkatan kualitas kinerja sekolah secara umum, dan kaitan pentingnya memahami hubungan antara biaya pendidikan, kualitas, kuantitas, dalam peningkatan mutu sekolah.
- 2. Penelitian Oleh Slavin, Hopkins (2009), tentang "Can Financial Incentives Enhance Educational Outcomes Evidence from International Experiments" menunjukkan bahwa memberikan keluarga siswa biaya atau keuangan yang ringan dalam pendidikan, mampu meningkatkan kehadiran siswa disekolah serta peningkatan pada tingkat kelulusan dan pembelajaran disekolah.
- 3. Penelitian oleh Wijaya David , (2009) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan" menunjukkan hasil bahwa: Salah satu prinsip dalam setiap organisasi ialah efisiensi yang kerap kali menjadi penentu dalam keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Efisiensi mencakup penggunaan semua sumberdaya yang tersedia termasuk tenaga, waktu, serta membahas manajemen keuangan sekolah didalam perspektif akuntansi yang difokuskan pada tata kelola administrasi keuangan sekolah berdasarkan sistem manajemen keuangan yang baku sesuai dengan standar akuntansi dan keuangan yang berlaku secara umum.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber-sumber asli melalui wawancara tanpa perantara. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari beberapa pihak Tim Bos Sekolah Menengah pertama Negeri di Kota Bitung Provinsi Sulut secara langsung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan Data sekunder yaitu jumlah dana BOS, jumlah angkatan kerja Kota Bitung dari tahun 2012 – 2017 serta data terkait lainnya dari BPS Kota Bitung,

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Moleong, 2000: 236).

2. Metode Wawancara

Wawancara atau Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara atau interview adalah konteks langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi (Maman Rahman, 1999). Metode wawancara akan digunakan untuk mencari data kualitatif yang berkaitan dengan upaya peningkatan alokasi dana Bos. Wawancara (interview) dilakukan dengan beberapa pihak Tim Bos Sekolah Menengah pertama Negeri di kota Bitung, Provinsi Sulut secara langsung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

▪ Definisi Operasional

Variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dana BOS adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk membiayai operasional satuan pendidikan sebagai pelaksana program wajib belajar yang diukur dalam Rp.
- b. Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan dalam menghasilkan barang atau jasa dari berbagai sumber daya atau faktor yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang terserap di pasar tenaga kerja, diukur dalam jiwa/orang.

▪ Pengukuran Variabel

Adapun instrumen pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Menurut Peraturan Mendiknas Nomor 69 Tahun 2009, “Dana BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar”.

Data yang digunakan untuk Dana Bantuan Operasional Sekolah SMP Negeri di Bitung adalah jumlah anggaran yang diberikan pemerintah kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja di Kota Bitung dari tahun 2012-2017.

Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji Asumsi Klasik

▪ Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan: Uji White: H_0 = Heteroskedastisitas Jika nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-square hitung lebih kecil dari nilai X^2 kritis menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

▪ Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau cross-sectional data). (Sumodiningrat.2007)

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Bila asumsi ini tidak dipenuhi maka dalam hal ini uji t dan uji F tidak lagi menjadi valid dan kurang kuat karena selang keyakinan akan semakin lebar. Autokorelasi mengakibatkan koefisien regresi yang dihasilkan tidak efisien sehingga menjadi tidak dapat dilakukan.

Pada penelitian ini digunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM-Test untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Apabila nilai Probabilitas $Obs \cdot R$ -squared lebih besar dari taraf nyata tertentu (yang digunakan), maka persamaan ini dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Apabila nilai $Obs \cdot R$ -squared yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut mengandung autokorelasi (Suliyanto.2011).

▪ Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan kaidah "auxiliary regression". Penggunaan kaidah ini dilakukan dengan cara meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain. Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

▪ Analisis Deskriptif

a. Dana Bantuan Operasional Sekolah SMP Negeri di Bitung

Menurut Peraturan Mendiknas Nomor 69 Tahun 2009, “Dana BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar”. Dana Bantuan Operasional Sekolah SMP Negeri di Bitung dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6. Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama Negeri di Bitung Tahun 2012 - 2017

No.	Tahun	Jumlah Siswa	Anggaran (Rp) per siswa	Anggaran (Rp)
1.	2012	4458	570.000	2.541.060.000,00
2.	2013	4646	710.000	3.298.660.000,00
3.	2014	4650	710.000	3.301.500.000,00
4.	2015	4924	1.000.000	4.924.000.000,00
5.	2016	5182	1.000.000	5.182.000.000,00
6.	2017	6115	1.000.000	6.115.000.000,00

Dari hasil tabel 4.6. menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah siswa dan jumlah anggaran per siswa yang mendapat bantuan operasional sekolah terus meningkat seiring dengan meningkatnya dana yang diberikan oleh pemerintah pada setiap tahun anggaran berjalan.

b. Produktifitas Tenaga Kerja di Bitung

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 jumlah angkatan kerja di Kota Bitung secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2017 turun sebesar 3.659 atau 4% dari tahun sebelumnya. Adapun jumlah angkatan kerja di Kota Bitung dari tahun 2012-2017 sebagai berikut :

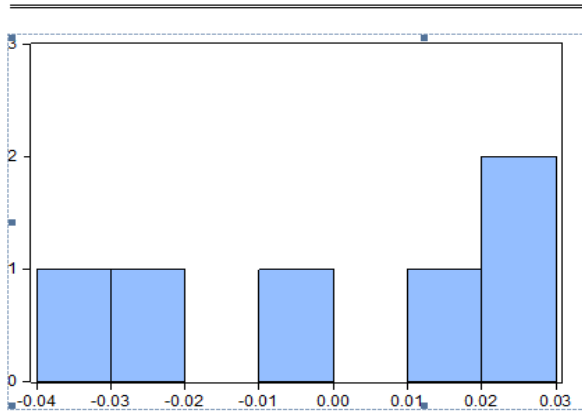
Tabel 4.7 : Adapun Jumlah dan Pertumbuhan Angkatan Kerja di Kota Bitung dari Tahun 2010-2018

No.	Tahun	Angkatan Kerja	Pertumbuhan (%)
1.	2012	81.371	4,28
2.	2013	84.711	4,10
3.	2014	88.050	3,94
4.	2015	91.390	3,79
5.	2016	91.390	0
6.	2017	87.731	-4,00

Sumber : BPS Dalam Angka, 2018

Hasil Uji Asumsi Klasik

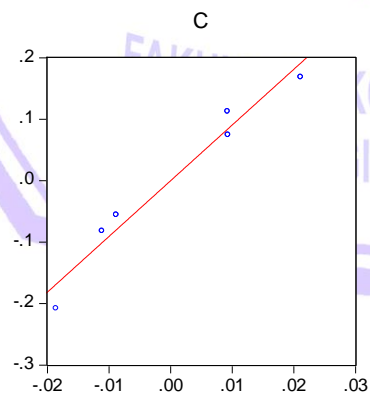
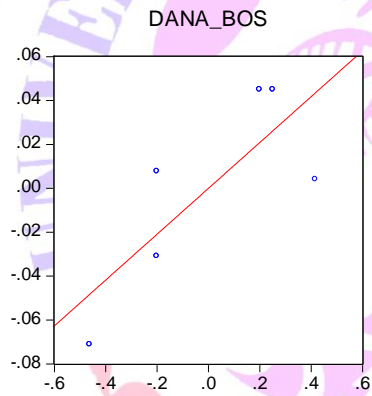
- Uji Normalitas



Gambar 4.1 : Grafik Histogram
 Sumber : Output EViews8 data diolah, Tahun 2018.

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

ANGKATAN_KERJA vs Variables (Partialled on Regressors)



Gambar 4.2 : grafik Normal P-Plot
 Sumber : Output EViews8 data diolah, Tahun 2018.

Gambar 4.2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 Normal Probability Plot, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

▪ Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 01/11/19 Time: 11:06
 Sample: 2012 2017
 Included observations: 6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DANA_BOS	0.001723	5152.929	1.000000
C	0.843044	5152.929	NA

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Uji Multikolinieritas di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel independen tidak mengalami Multikolinieritas, karena nilai centered VIF lebih kecil dari 10 Maka tidak terjadi masalah Multikolinieritas.



▪ Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.627830	Prob. F(2,2)	0.6143
Obs*R-squared	2.314112	Prob. Chi-Square(2)	0.3144

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/11/19 Time: 11:06

Sample: 2012 2017

Included observations: 6

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DANA_BOS	0.016277	0.076679	0.212269	0.8516
C	-0.359340	1.689751	-0.212659	0.8513
RESID(-1)	0.438341	1.143014	0.383496	0.7383
RESID(-2)	-1.044174	0.976694	-1.069090	0.3970
R-squared	0.385685	Mean dependent var	1.19E-15	
Adjusted R-squared	-0.535787	S.D. dependent var	0.028023	
S.E. of regression	0.034728	Akaike info criterion	-3.647800	
Sum squared resid	0.002412	Schwarz criterion	-3.786627	
Log likelihood	14.94340	Hannan-Quinn criter.	-4.203536	
F-statistic	0.418554	Durbin-Watson stat	2.459344	
Prob(F-statistic)	0.760476			

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.385685, nilai chi square hitung (χ^2) sebesar = 2,314112, sedangkan nilai kritis (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df 1 sebesar 3,84 dan probabilitasnya chi square = 0.3144 karena nilai chi square hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai chi square (χ^2) tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

▪ Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8. Hasil Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.342295	Prob. F(1,4)	0.3111
Obs*R-squared	1.507549	Prob. Chi-Square(1)	0.2195
Scaled explained SS	0.161135	Prob. Chi-Square(1)	0.6881

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/11/19 Time: 11:09

Sample: 2012 2017

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015675	0.014096	-1.112035	0.3285
DANA_BOS	0.000738	0.000637	1.158575	0.3111

R-squared	0.251258	Mean dependent var	0.000654
Adjusted R-squared	0.064073	S.D. dependent var	0.000497
S.E. of regression	0.000481	Akaike info criterion	-12.18026
Sum squared resid	9.25E-07	Schwarz criterion	-12.24967
Log likelihood	38.54078	Hannan-Quinn criter.	-12.45813
F-statistic	1.342295	Durbin-Watson stat	2.585081
Prob(F-statistic)	0.311088		

Sumber : Data diolah 2018

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: ANGKATAN_KERJA

Method: Least Squares

Date: 01/11/19 Time: 11:04

Sample: 2012 2017

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DANA_BOS	0.104424	0.041508	2.515774	0.0657
C	9.068180	0.918174	9.876318	0.0006

R-squared	0.612745	Mean dependent var	11.37787
Adjusted R-squared	0.515932	S.D. dependent var	0.045032
S.E. of regression	0.031331	Akaike info criterion	-3.827219
Sum squared resid	0.003927	Schwarz criterion	-3.896632
Log likelihood	13.48166	Hannan-Quinn criter.	-4.105087
F-statistic	6.329119	Durbin-Watson stat	1.294820
Prob(F-statistic)	0.065652		

Sumber : Data diolah 2018

Formulasi persamaan regresi sederhana sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + e$$

dimana :

- a = konstanta
- Y_1 = Penyerapan Tenaga Kerja
- X_1 = Dana BOS $b_1 = 0.104424$
- e = error term

Hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah :
 Produktifitas Tenaga Kerja = 9,068 + 0,104 Dana BOS + e

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,068 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 9,068 Satuan
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel X_1 (Dana BOS) mempunyai koefisien regresi positif dengan penyerapan tenaga kerja $b_1 = 0.104424$ bertanda positif sebesar 0.104424 artinya menunjukkan apabila setiap kenaikan 1% Dana BOS maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0.104424. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara Dana BOS dengan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah Dana BOS di Kota Bitung maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Sebaliknya, jika semakin berkurang jumlah Dana BOS maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.

Uji Hipotesis

▪ **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Dana Bantuan operasional siswa terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Untuk mengetahui secara signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0,05).

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,329 sedangkan untuk Ftabel(0,05)k(2)-1=1,n(6)-k=5 sebesar 6,61 Artinya Fhitung lebih kecil dari Ftabel (6,329.< 6,61). Hal ini menunjukkan bahwa :

- a) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.
 - b) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.
- Hipotesis berbunyi :

- H_0 : tidak ada pengaruh secara simultan Dana Bantuan operasional sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja
- H_1 : ada pengaruh secara simultan Dana Bantuan operasional sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Bantuan operasional sekolah secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap penyerapan tenaga kerja karena probabilitasnya 0.065652 lebih besar Ftabel dari 0,05

Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan oleh peneliti melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu satu variabel independen Dana Bantuan operasional sekolah dan satu variabel dependen produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan uji F yang probabilitasnya 0.065652 lebih besar F tabel dari 0,05. Pengaruh bantuan dana operasional sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOS secara simultan berpengaruh signifikan penyerapan tenaga kerja. Bahwa dengan adanya dana BOS yang diberikan kepada sekolah-sekolah SMP khususnya SMP Negeri cukup dan sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang mengena dalam proses belajar mengajar di sekolah maka akan memberikan dampak kepada siswanya. Dengan penggunaannya untuk memenuhi semua kebutuhan operasionalnya maka sekolah dapat melengkapi fasilitas belajar di sekolah dengan maksimal. Fasilitas yang digunakan secara maksimal akan memberikan dampak bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya dana BOS ini akan berpengaruh juga kedepannya bagi penyerapan tenaga kerja, apalagi ditunjang dengan prestasi belajar siswa. Kota Bitung merupakan salah satu daerah di Sulawesi Utara yang perkembangannya cukup menjanjikan, dimana salah satunya adalah perkembangan kota yang sedikit demi sedikit mulai beralih dari daerah agraris menjadi daerah industrialis, hal ini tentu saja memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebutuhan sumber daya manusia yang lebih handal di masa mendatang agar dapat bersaing serta pada akhirnya meningkatkan pembangunan di Kota Bitung.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh model persamaan yaitu : Produktifitas Tenaga Kerja = $9,068 + 0,104$ Dana BOS
2. Nilai konstanta sebesar 9,068 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 9,068 Satuan
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel X1 (Dana BOS) mempunyai koefisien regresi positif dengan penyerapan tenaga kerja $b_1 = 0.104424$ bertanda positif sebesar 0.104424 artinya menunjukkan apabila setiap kenaikan 1% Dana BOS, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0.104424. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara Dana BOS dengan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah Dana BOS di Kota Bitung maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Sebaliknya, jika semakin berkurang jumlah Dana BOS maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.
4. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel Dana Bantuan operasional sekolah secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap penyerapan tenaga kerja karena probabilitasnya 0.065652 lebih besar Ftabel dari 0,05.

Saran

1. Penggunaan dana BOS di SMP Negeri Kota Bitung hendaknya perlu di tingkatkan dalam hal proses belajar mengajar dengan melengkapi fasilitas belajar di sekolah agar prestasi semakin terpacu sehingga dapat memberikan kemajuan di bidang pendidikan dan penyerapan tenaga kerja kedepannya.
2. Sebaiknya ada kebijakan bagi Pemerintah untuk menambah jumlah alokasi dana BOS yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagai upaya peningkatan mutu siswa.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan meyertakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung :Alfabeta.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas, 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Santoso Singgih, 2002. Mengolah data statistik secara profesional, jakarta: penerbit pt elex media komputindo, hlm 143-231.
- Gaspersz, Vincent, 2003. Total Quality Management. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Richard L. Daft, 2006. Manajemen. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat
- Tarwaka, 2004. Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta : Uniba Press.
- Husnan, Suad 1999. Manajemen Personalia. Yogyakarta : BPFE.
- Gronberg Timothy J., Jansen Dennis W. and Taylor Lori L., (2011) *The Impact Of Facilities On The Cost Of Education*
- Slavin, Hopkins, 2009 *Can Financial Incentives Enhance Educational Outcomes Evidence from International Experiments.*
- Wijaya David ,2009 *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan*